

**MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI  
*INQUIRING MINDS WANT TO KNOW LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEMESTER  
GANJIL DI SD NEGERI 5 AMPELGADING, KECAMATAN TIRTOYUDO, KABUPATEN  
MALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

**TUNING PRIHATINI**

SDN 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang

**ABSTRAK**

Pada kenyataannya sekarang ini tidak jarang siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep yang diterima di sekolah. Siswa beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit karena dipenuhi oleh masalah yang harus diselesaikan dengan benar. Ada juga yang berpendapat bahwa mereka kadang sedang dan kadang juga tidak senang tergantung pada materi yang disampaikan, cara siswa menyampaikannya serta pendekatan yang digunakan. Di samping itu juga ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) dalam menyelesaikan soal-soal terlalu panjang sehingga siswa yang sudah memahami dan mampu menyelesaikan soal tersebut cepat bosan. Pada siklus II ini kemampuan siswa untuk memecahkan soal-soal latihan dengan menggunakan langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* lebih baik, demikian pula keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan semakin meningkat dengan indikasi sebagai berikut: (1). Hasil belajar siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. yang diajar dengan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* pada siklus I dengan skor rata-rata penguasaan siswa adalah 67,77 (67,77%) dengan standar deviasi 13,91 berada pada kategori "sedang";(2). Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. dalam siklus II dengan skor rata-rata 88,72 (88,72%) dengan dengan KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%) berada pada kategori "tinggi". Jika sebelumnya materi yang kurang dimengerti siswa dijelaskan kembali, namun pada siklus II sebagian siswa sudah langsung mengerti dengan cepat. Rasa percaya diri siswa semakin meningkat ini terlihat dari setiap pertemuan, siswa mengerjakan soal dipapan tulis semakin meningkat. Maka dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

**Kata kunci** : hasil belajar ilmu pengetahuan alam, *Inquiring Minds Want To Know Learning*

**PENDAHULUAN**

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan akan didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Sesungguhnya, bagi siswa-siswa di negeri ini metode gotong royong tidak terlampaui asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak siswa telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakepuasaan dan kekecewaan. Bukan hanya siswa dan Guru yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan

kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja siswa mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha mencerdaskan dan membudayakan manusia karena manusia merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipenuhi secara maksimal. Manusia itu selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan memaksa dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang serba kompleks. Oleh karena itu, berbagai upaya telah ditempuh untuk melakukan pembaharuan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Patokan minimal yang harus dicapai adalah tumbuhnya kemampuan berfikir logis dan sikap kemandirian dalam diri siswa karena itu sistem yang mengutamakan ilmu-ilmu dasar lainnya menjadi prasyarat dalam proses pendidikan, untuk membentuk manusia yang mampu menghadapi dan mengantisipasi tantangan pembangunan di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik yang merupakan tunas dan harapan bangsa sudah semestinya sejak dini dilatih untuk merasa akrab dan menyukainya. Namun pada kenyataannya sekarang ini tidak jarang siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep yang diterima di sekolah. Siswa beranggapan bahwa

Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit karena dipenuhi oleh masalah yang harus diselesaikan dengan benar. Tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran akan banyak ditentukan oleh sejauh mana terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dalam kelas dan sesuai dengan fungsi serta tujuan yang hendak dicapai. Salah satu faktor penentu hasil belajar siswa adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut. Karena siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan siswanya. Kurang tanggapnya siswa memilih pendekatan dalam pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan bahan pelajaran yang diberikan. Kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. melalui pembelajaran dengan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa).

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa: dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, siswa dapat mengetahui langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya dengan pembelajaran melalui pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa).
2. Bagi siswa: dapat menyadari efektivitas penerapan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
3. Bagi sekolah: dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam baik di sekolah sebagai tempat penelitian secara khususnya maupun

pada sekolah lainnya secara umum.

### Pengertian Prestasi Belajar

Suratinah Tirtonagoro (1989:43) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut pendapat Sutartinah Tirtonagoro (1989:43), belajar merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap orang sepanjang masa. Hal ini disebabkan karena hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegembiraan, semuanya itu terbentuk dan berkembang karena peristiwa belajar. Oleh karena itu berbagai ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Nasution (1982:29). *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) : merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan siswa dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengihtisarkan, bagian bagian dari materi yang dipelajari.

Suherman (2001:6), pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh siswa.

Ada 2 jenis pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologik berkenaan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara siswa menyajikan bahan tersebut. Sedangkan pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran dimana dalam menyajikan konsep melalui konsep lain yang telah dimiliki siswa.

Tidak hanya tingkat kedalaman konsep yang diberikan pada siswa yang harus disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, cara penyampaian materi pun demikian. Siswa harus mengetahui tingkat perkembangan mental anak dan bagaimana pengajaran yang harus

dilakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan pembelajaran. Siswa yang tidak memperhatikan tahap perkembangan mental siswa besar kemungkinan akan mengakibatkan siswa kesulitan, karena apa yang disajikan pada siswa tidak sesuai dengan kemampuannya dalam menyerap materi yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran dapat berarti aturan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pengelolaan. Pesan sehingga tercapai sarana belajar atau tujuan pembelajaran meliputi perilaku yang diharapkan dapat dicapai, kriteria keberhasilan yang ditentukan dan situasi kondisi untuk membentuk perilaku dengan kriteria yang diinginkan, seperti yang ditekankan oleh John Dewey (Dimiyanti, 1993:116) bahwa oleh karena belajar menganggap apa yang harus dikerjakan siswa-siswa untuk diri sendiri maka inisiatif harus datang dari siswa-siswa sendiri. Siswa adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudi perahu, tetapi untuk mengerjakan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa sendiri.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus: antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Prosedur tindakan yang dilakukan mengikuti 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### Siklus 1

Tahap Perencanaan. Secara umum langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1) Menganalisis dan menelaah materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Kompetensi Dasar Alat Pernapasan Manusia dan Beberapa Hewan yang tepat. 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas ketika pendekatan tersebut diaplikasikan. 4) Melaksanakan tes akhir untuk melihat perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang

Membangkitkan Minat Belajar Siswa).

Melaksanakan penyelesaian. Penyelesaian masalah yang sudah direncanakan itu dilaksanakan. Di dalam menyelesaikan masalah tersebut setiap langkah di cek, apakah langkah tersebut sudah benar terbukti. Dengan demikian siswa akan menghasilkan penyelesaiannya sendiri. dengan Kompetensi Dasar Alat Pernapasan Manusia dan Beberapa Hewan yang tepat. Melihat kembali. Dengan demikian lengkaplah penyelesaian soal tersebut, adalah bijaksana untuk menyuruh siswa melihat kembali, sebagian mengamati apakah mereka telah membuat kesalahan dalam penyelesaian dan sebagian melihat apakah mereka dapat memikirkan cara yang lebih mudah untuk memecahkan masalah tersebut.

Observasi dan Evaluasi. 1) Pemantauan pelaksanaan proses pembelajaran (observasi). 2) Memberikan tes hasil belajar pada akhir pelaksanaan siklus.

Refleksi. Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini pada umumnya sama dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan yaitu sebagai berikut: 1) Merumuskan tindakan berikutnya berdasarkan hasil tahap refleksi siklus. 2) Melaksanakan tindakan siklus II. 3) Siswa diberikan tes. 4) Analisis hasil pemantauan siklus II.

Pelaksanaan Tindakan. 1) Siswa tetap melaksanakan konsep secara klasikal sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan tetap menggunakan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa). 2) Siswa mengerjakan soal latihan. dengan Kompetensi Dasar Alat Pernapasan Manusia dan Beberapa Hewan yang tepat. 3) Soal-soal yang dianggap sukar dibahas secara klasikal. 4) Pada akhir siklus II diberikan ulangan harian kedua kemudian siswa diberikan angket tanggapan

untuk diisi.

Observasi. Seperti pada siklus I observasi dilakukan oleh peneliti semua kejadian penting dicatat seperti perubahan tingkah laku pada siswa (berdasarkan pengamatan observasi). dengan Kompetensi Dasar Alat Pernapasan Manusia dan Beberapa Hewan yang tepat Refleksi. Refleksi yang dilakukan meliputi seluruh kegiatan penelitian siklus 1 dan siklus II. Semua data yang diperoleh baik berupa angket, observasi, maupun hasil ulangan harian dianalisis.

## Jenis data

1) Data kuantitatif berupa tes hasil belajar. 2) Data kualitatif dilihat dari hasil observasi.

## Cara pengambilan data

1) Data tentang pemahaman konsep siswa diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. 2) Data tentang proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan diambil dengan menggunakan format observasi. 3) Data berupa tanggapan siswa dilaksanakan setelah akhir penelitian.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Pada siklus I yaitu awal pelaksanaan tindakan, siswa menjelaskan tentang langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelajaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) yang akan dilakukan selama pengajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui kondisi pembelajaran yang akan berlangsung.

Hasil Ulangan Harian siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada Siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 66; 3 siswa memperoleh nilai 67; 4 siswa memperoleh nilai 68; 7 siswa memperoleh nilai 69; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 67,77.

Prosentase 67,77%.

## Siklus II

Pada siklus kedua ini kemampuan siswa untuk memecahkan soal-soal latihan dengan menggunakan langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) lebih baik, demikian pula keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan semakin meningkat. Jika sebelumnya materi yang kurang dimengerti siswa dijelaskan kembali, namun pada siklus II sebagian siswa sudah langsung mengerti dengan cepat. Rasa percaya diri siswa semakin meningkat ini terlihat dari setiap pertemuan, siswa mengerjakan soal dipapan tulis semakin *meningkat*.

Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada Siklus II : 4 siswa memperoleh nilai 87; 6 siswa memperoleh nilai 88; 2 siswa memperoleh nilai 89; 5 siswa memperoleh nilai 90; dan 3 siswa memperoleh nilai 91. Nilai rata-rata 88,72. Prosentase 88,72%.

## PEMBAHASAN

Dari Pembahasan terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat dikategorikan sebagai berikut: Pendapat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pendapat siswa tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangatlah beragam. Ada yang mengatakan mudah, susah dan relatif. Siswa yang beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam itu mudah karena menarik karena kita hanya mencari jawa bannya dengan berhitung dan sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Ada yang mengatakan susah apabila mereka harus menyelesaikan soal-soal yang mereka tidak mengerti rumusnya atau tidak paham akan soal tersebut. *Pada siklus I* yaitu awal pelaksanaan tindakan, siswa menjelaskan tentang langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) yang akan dilakukan selama pengajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui

kondisi pembelajaran yang akan berlangsung.

Ada juga yang berpendapat bahwa mereka kadang sedang dan kadang juga tidak senang tergantung pada materi yang disampaikan, cara siswa menyampaikannya serta pendekatan yang digunakan. Pendapat siswa mengenai pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) Dari hasil analisis terhadap refleksi siswa tentang *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa lebih mudah untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa). Hal ini disebabkan karena siswa dibimbing menyelesaikan soal-soal sehingga siswa lebih cepat dan terampil dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Di samping itu juga ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) dalam menyelesaikan soal-soal terlalu panjang sehingga siswa yang sudah memahami dan mampu menyelesaikan soal tersebut cepat bosan. *Pada siklus II* ini kemampuan siswa untuk memecahkan soal-soal latihan dengan menggunakan langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) lebih baik, demikian pula keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan semakin meningkat. mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa), dengan indikasi sebagai berikut: (1). Hasil belajar siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. yang diajar dengan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) pada siklus 1 dengan skor rata-rata penguasaan siswa adalah 67,77 (67,77%) dengan standar deviasi 13,91 berada pada

kategori "sedang";(2). Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. dalam siklus II dengan skor rata-rata 88,72 (88,72%) dengan dengan KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%) berada pada kategori "tinggi". Jika sebelumnya materi yang kurang dimengerti siswa dijelaskan kembali, namun pada siklus II sebagian siswa sudah langsung mengerti dengan cepat. Rasa percaya diri siswa semakin meningkat ini terlihat dari setiap pertemuan, siswa mengerjakan soal dipapan tulis semakin *meningkat*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa), dengan indikasi sebagai berikut: (1). Hasil belajar siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. yang diajar dengan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) pada siklus 1 dengan skor rata-rata penguasaan siswa adalah 67,77 (67,77%) dengan standar deviasi 13,91 berada pada kategori "sedang";(2). Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang

Tahun Pelajaran 2019/2020. dalam siklus II dengan skor rata-rata 88,72 (88,72%) dengan dengan KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%) berada pada kategori "tinggi";(3). Pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar; dan (4). Pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 5 Ampelgading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Saran

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa senang menyelesaikan soal setelah diberi bekal pendekatan tersebut. Dengan demikian hendaknya siswa senantiasa membiasakan diri dalam menyelesaikan soal menggunakan urutan langkah-langkah *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) agar situasi dalam kelas lebih dinamis secara individu siswa dapat mandiri dalam memecahkan soal.
2. Diharapkan kepada para pendidik khususnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dapat menerapkan *Inquiring Minds Want To Know Learning* (Pembelaran yang Membangkitkan Minat Belajar Siswa) demi meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Evaluasi dan Pemikiran. Proyek Peningkatan Mutu Siswa. Dirjen DIKNASMEN. Jakarta.
- Dimiyanti. 1993. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hudoyo, Herman. 1990. Strategi Belajar Mengajar. Malang. IKIP.
- Sardiman, A. M. 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Slameto, 1987. Belajar dan Faktor,faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Dirjen Dikti PGSM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tiro, Arief M. 2000. Dasar-dasar Statistika. Makassar: Makassar State University Press.
- Umaedi, M. Ed. 2002. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Upu, Hamzah. 2003. Prohlem Possing dan Problem Solving dalam Pemhelajaran. Pustaka Ramadani.